

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI RUMAH BATIK SETU

Rosmita Rasyid¹ & Jeslyn Felice²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: rosmitar@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: Jeslyn.125200086@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Financial reports aim to provide information to users regarding the performance of the organization/company as well as the condition of the organization's/company's financial position including Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) organizations. Financial reports can show management's performance in managing the organization and are useful for users in making decisions about their relationship with the organization. MSME managers often experience difficulties in compiling financial reports due to a lack of understanding and do not understand how to make accounting books in accordance with applicable standards, lack of outreach and lack of MSME accounting training. Partner in this community service activity (PKM) is a SME in the form of cooperatives that provide for the needs of their members. Financial reports are also needed by partner, namely the Setu batik house business cooperative to see the operating performance and financial position of this organization. This Setu batik house is under the auspices of the Setu batik house business cooperative. The location of Setu's batik house is in the Batan Indah complex, Setu District, South Tangerang. This organization records its operations in a very simple way. The financial reports that are made are simply Accountability Reports that are simple and cash-based. This partner's financial statements have not been prepared based on Micro, Small and Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM). For this reason, PKM is needed so that accounting understanding is the most dominant variable for the implementation of SAK EMKM to be applied. This PKM activity aims to assist partners in preparing financial reports based on SAK EMKM. Implementation of PKM is carried out by the method of compiling guidelines for preparing financial reports based on SAK EMKM, coordinating with partners by understanding financial reports prepared by partners and disseminating guidelines for preparing financial reports based on SAK EMKM so that PKM activities can be carried out properly and provide benefits for partners.

Keywords: *Financial Reports, Income Statement, Statement of Financial Position, SAK EMKM*

ABSTRAK

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak pengguna mengenai kinerja organisasi/perusahaan maupun kondisi posisi keuangan organisasi/perusahaan termasuk organisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola organisasi dan bagi pemakai bermanfaat dalam mengambil keputusan tentang hubungannya dengan organisasi tersebut. Pengelola UMKM sering mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya pemahaman dan tidak mengertinya membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku, kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan akuntansi UMKM. Mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah UMKM berupa koperasi yang menyediakan kebutuhan anggotanya. Laporan keuangan dibutuhkan pula oleh mitra yakni koperasi usaha rumah batik Setu untuk melihat kinerja operasi dan posisi keuangan organisasi ini. Rumah batik Setu ini dibawah naungan koperasi usaha rumah batik Setu. Lokasi rumah batik Setu berada di kompleks Batan Indah Kecamatan Setu Tangerang Selatan. Organisasi ini melakukan catatan atas usahanya dengan cara yang masih sangat sederhana. Laporan keuangan yang dibuat hanyalah Laporan Pertanggungjawaban yang sederhana dan berbasis kas. Laporan keuangan mitra ini belum disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Untuk itulah PKM ini diperlukan agar pemahaman akuntansi merupakan variabel yang paling dominan terhadap implementasi SAK EMKM dapat diterapkan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu mitra dalam Menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode menyusun panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, berkoordinasi dengan mitra dengan memahami laporan keuangan yang disusun mitra dan mensosialisasikan panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sehingga kegiatan PKM ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi mitra.

Kata kunci: Laporan Keuangan, Laba Rugi, Posisi Keuangan, SAK EMKM

1. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan merupakan hal yang perlu menjadi perhatian utama bagi setiap organisasi. Dari laporan keuangan dapat tercermin mengenai kinerja organisasi/perusahaan maupun kondisi posisi keuangan organisasi/perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi (Agoes & Winoto,2019).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah banyak berperan dalam perekonomian Indonesia (Kusuma & Lutfiany,2018), khususnya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pengelola UMKM sering mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya pemahaman dan tidak mengertinya membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku (Arri, Ngadiman & Sohidin, 2018). Lebih lanjut Armaqit (2021) menemukan bahwa kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan akuntansi UMKM ikut menambah masalah.

Mitra dalam PKM ini merupakan salah satu bentuk UMKM berupa koperasi yang menyediakan kebutuhan anggotanya. Koperasi merupakan organisasi yang mengutamakan asas kekeluargaan. Koperasi dibangun oleh rakyat dengan maksud mensejahterakan rakyat. Laporan keuangan dibutuhkan pula oleh mitra yakni koperasi usaha rumah batik Setu untuk melihat kinerja operasi dan posisi keuangan organisasi ini. Rumah batik Setu ini dibawah naungan koperasi usaha rumah batik Setu. Lokasi mitra berada di komplek Batan Indah Kecamatan Setu Tangerang Selatan. Organisasi ini melakukan catatan atas usahanya dengan cara yang masih sangat sederhana. Laporan keuangan yang dibuat hanyalah Laporan Pertanggungjawaban yang sederhana dan berbasiskan kas. Laporan keuangan mitra ini belum disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Untuk itulah PKM ini diperlukan agar pemahaman akuntansi merupakan variabel yang paling dominan terhadap implementasi SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018) dapat diterapkan.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM, mitra diberikan pembekalan pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk melakukan aktivitas sosialisasi ini, beberapa langkah yang dilakukan adalah:

- a. Menyusun panduan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, literatur dan jurnal.
- b. Menghubungi pihak mitra yakni Rumah Batik Setu untuk minta izin melakukan sosialisasi.
- c. Melakukan koordinasi dengan mitra agar dapat memberikan jadwal untuk melakukan kegiatan sosialisasi.
- d. Mempelajari dan menganalisis penyusunan laporan keuangan mitra selama ini.
- e. Melakukan penyampaian materi sosialisasi yakni penyusunan laporan keuangan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. secara daring dan luring

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Rumah batik Setu. Terdapat delapan pengurus dengan ketua Ibu Mayunih dengan anggota koperasi sebanyak 40 orang. Lokasi mitra berada di jalan raya Puspiptek komplek Batan Indah Kecamatan Setu Tangerang Selatan.

PKM dibagi menjadi dua tahap yakni tahap satu dan tahap dua. Tahap satu telah terlaksana di semester lalu meliputi materi penyampaian teori,mengenai sistem akuntansi berdasarkan *double entry system*. PKM tahap satu mengenai sistem tata buku berpasangan (*double entry*) dengan

menyusun sistem akuntansinya terlebih dahulu. Dalam *double entry* setiap transaksi paling sedikit akan mempengaruhi dua akun. PKM tahap dua adalah penyusunan laporan keuangan.

Dalam menyusun laporan keuangan setidaknya ada tiga proses yang harus dilalui sebelumnya, yakni aktivitas pencatatan, penggolongan, peringkasan. Aktivitas pencatatan adalah proses mencatat seluruh transaksi atau kejadian ekonomi yang terjadi di perusahaan. Dalam proses ini, pencatatan dilakukan di dalam jurnal. Aktivitas penggolongan adalah proses mengelompokkan atau menggolongkan transaksi yang mempunyai akun atau rekening yang sama ke dalam satu catatan tersendiri yang dibuku besar. Aktivitas peringkasan adalah proses meringkas atau memasukkan saldo-saldo dari buku besar ke dalam suatu catatan yang disebut sebagai neraca lajur. Ketiga aktivitas ini telah dilaksanakan pada PKM tahap satu. Selanjutnya pada PKM tahap dua adalah penyusunan laporan keuangan.

Sebelum menyusun laporan keuangan, maka yang harus dilakukan perusahaan adalah menyesuaikan beberapa akun agar kondisinya sesuai dengan yang sesungguhnya. Contohnya apabila ATK pada akhir periode bersisa Rp 25.000, maka apabila ATK bersaldo Rp 100.000 sebelum penyesuaian, maka ATK yang terpakai selama periode tersebut adalah Rp 75.000, maka dibuat jurnal penyesuaian dengan mendebet akun beban ATK dan mengkreditkan ATK. Penyesuaian lainnya juga dilakukan misalnya untuk mencatat beban penyusutan aktiva tetap dengan cara mendebetkan beban penyusutan aktiva tetap dan mengkreditkan akumulasi penyusutan aktiva tetap tersebut. Neraca lajur di sini nantinya difungsikan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan pencatatan setelah dilakukan penyesuaian yang dilakukan setiap akhir periode. Pelaporan adalah proses memindahkan transaksi yang ada di dalam neraca lajur ke dalam laporan keuangan yang berupa laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan atau neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan Keuangan pada EMKM adalah Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Contoh Laporan Laba Rugi terlihat pada gambar 1.

Gambar 1.

Laporan Laba Rugi.

Entitas EMKM		
Laporan Laba Rugi		
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20xx		
(Dalam ribuan Rupiah)		
Penjualan		xxx
Harga Pokok Penjualan	<u>(xxx)</u>	
Laba bruto		xxx
Beban Operasi		
Beban usaha		<u>(xxx)</u>
Laba Operasi		xxx
Pendapatan dan Beban lain-lain		
Pendapatan lain-lain		xxx
Beban lain-lain	<u>(xxx)</u>	
Laba (rugi)		<u>(xxx)</u> xxx

Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang mengandung informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan (Hanafi & Halim, 2018). Informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi berupa jumlah pendapatan yang diperoleh dari penjualan dan jumlah beban yang dikeluarkan. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan perusahaan periode tertentu yang biasanya tahunan, atau tiap semester, triwulan bahkan bulanan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah beban, maka perusahaan

menghasilkan laba (untung). Apabila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah beban maka perusahaan berada dalam keadaan rugi

Laporan posisi keuangan atau neraca meringkaskan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Hanafi & Halim (2018)). Neraca menyajikan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (utang), ekuitas (modal) dan hubungan antar item tersebut. Contoh Laporan Posisi Keuangan terlihat pada gambar 2

Gambar 2.

Laporan Posisi Keuangan.

Entitas EMKM Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20x1 dan 20x2 (Dalam ribuan Rupiah)			
		<u>20x1</u>	<u>20x2</u>
Aset			
Kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang dagang	xxx	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Aset tetap (net)	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	
Total Aset		xxx	xxx
Liabilitas dan Ekuitas			
Liabilitas			
Hutang usaha	xxx	xxx	
Hutang bank		<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Total liabilitas	xxx	xxx	
Ekuitas			
Simpanan pokok	xxx	xxx	
Simpanan wajib	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	
Sumbangan		xxx	xxx
Sisa Hasil Usaha	xxx	xxx	
Total Liabilitas dan Ekuitas		xxx	xxx

Aset merupakan manfaat ekonomis yang akan diterima organisasi pada masa yang akan datang atau akan dikuasai oleh organisasi sebagai hasil dari transaksi atau kejadian. Aset merupakan sumber ekonomi yang akan dipakai perusahaan untuk menjalankan kegiatannya. Hal yang krusial untuk aset adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada organisasi yang menggunakan aset tersebut.

Liabilitas merupakan pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul di masa yang akan datang dari kewajiban perusahaan saat ini untuk memberikan aset atau jasa kepada pihak lain di masa yang akan datang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Liabilitas muncul terutama karena menunda pembayaran barang atau jasa yang telah diterima perusahaan dan dari dana yang dipinjam. Liabilitas lainnya muncul akibat dari pengambilan sumber daya ekonomi dimuka sebelum memberikan jasa atau barang ke konsumen.

Ekuitas koperasi memiliki karakteristik yang lebih unik dari perusahaan/organisasi perusahaan perseorangan maupun firma. Ekuitas koperasi berasal dari simpanan anggota, sumbangan dan sisa hasil usaha (SHU).

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam memahami Laporan Keuangan EMKM tersebut. CALK berisi tentang a) surat pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM, b) Ikhtisar kebijakan akuntansi dan c) rincian akun-akun yang membutuhkan penjelasan tambahan.

Gambar 3.

Foto-foto kegiatan PKM.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini memberikan pemahaman kepada mitra tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM telah memberikan hasil yang positif. Melalui penyusunan laporan keuangan laba rugi mitra dapat mengetahui hasil operasi atau kinerjanya dalam satu periode sedangkan dari laporan posisi keuangan yang disusun mitra dapat mengetahui kondisi keuangannya. Saran dari kegiatan PKM ini adalah dibutuhkan regenerasi dalam pengelolaan bidang keuangan dan akuntansi rumah batik Setu yang dapat memahami SAK EMKM dengan lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terimakasih kepada LPPM Untar yang telah memberikan dukungan dalam penyelenggaraan PKM ini, Mitra Koperasi Rumah Batik Setu atas Kerjasama yang telah terjalin selama ini dan pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Agoes, S., & Winoto, H. (2019). Cara mudah Belajar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 2 Buku 1.
- Arri., Alfitri., Ngadiman., & Sohidin. (2014). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. Universitas Sebelas Maret. *Jupe UNS*, 2(2), 135-147.
- Hanafi., Mamduh, M., & Abdul, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM UKPN. Edisi Ke 5.
- Kusuma, I. C., & Lutfiyany, V. (2018). Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal AKUNIDA*, 4(2), 1-14.

Yafits, A. (2021) Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah. <http://digilib.uinkhas.ac.id/6804/>